

ABSTRAK

Anak yang berkonflik dengan hukum (ABH) merupakan satu bentuk kenakalan remaja sampai pada tindak pidana. Perilaku kriminal pada ABH dapat dilihat sebagai suatu rangkaian proses belajar. Munculnya perilaku kriminal pada ABH sebagai bentuk akibat pengaruh kelompok sebaya atau sub kultur di sekitarnya. Begitu pula, ketika ABH berada dalam LPKA tidak menutup kemungkinan terjadi proses belajar kejahatan dalam lingkungan yang berbeda. Oleh karena itu fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana sosialisasi kejahatan pada anak yang berkonflik dengan hukum (ABH) dalam LPKA Blitar.

Penelitian ini merupakan tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Proses pengambilan data dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam. Pengambilan informan menggunakan *purposive sampling* atau dengan menentukan karakteristik terlebih dahulu. Analisis data dilakukan dengan teori Asosiasi Diferensial Edwin H. Sutherland, dimana kejahatan merupakan suatu proses yang dipelajari dan bukan diwariskan secara biologis (hereditas).

Melalui analisis data diperoleh hasil bahwa ABH mempelajari kejahatan melalui interaksi yang intens bersama kelompok sebaya atau subkultur kriminal baik sebelum dan sesudah dalam LPKA. Melalui interaksi dengan sub kultur kriminal ABH mempelajari berbagai nilai-nilai kriminal dan kemudian mendorong mereka untuk melakukan perilaku kriminal seperti: pemabuk, pemakai narkoba hingga pengedar narkoba. Adapun motif atau dorongan berperilaku kriminal tersebut antara lain karena faktor keuangan, identifikasi diri terhadap kelompok serta pelarian atas konflik batin dari dirinya. Dari proses sosialisasi kejahatan sebelum dan sesudah dalam LPKA terjadi kecenderungan penguatan perilaku kriminal pada beberapa ABH, terutama penyalahgunaan narkoba.

Kata Kunci: *ABH, sub kultur kriminal, interaksi, perilaku kriminal*

ABSTRACT

Children in conflict with a law (ABH) is a form of juvenile delinquency to criminal act. Criminal behavior on the ABH can be seen as a series of learning process. The emergence of criminal behavior on the ABH can be caused by the influence of peer groups or sub-cultures in the vicinity. Similarly, when the ABH are in LPKA, they may possible to learn a crime in a different environment. Therefore, the focus of this research is to show how the socialization of crime on children in conflict with the law (ABH) in LPKA Blitar.

This research is a descriptive study that use a qualitative approach. The data is collected by using in-depth interview. The informants were chosen by using purposive sampling. The data was analyzed by using Sutherland's Differential Association theory, which states that crime is a process that is learned and not inherited biologically (heredity).

The result of this study show that ABH learn crimes through intense interaction with a group of peer or criminal subculture both before and after in LPKA. Through the interaction, the ABH know various criminal values and push them to commit criminal behavior such as: drunks, drug users, and drug traffickers. The motive of the criminal behavior were partly because of financial factors, self-identification of the group, and inner conflict of the ABH. In addition, the crime socialization process before and after in LPKA also strengthen criminal behavior of some ABH, especially in drug abuse.

Keywords: *ABH, criminal sub-culture, interaction, criminal behavior*